

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Pendidikan pada hakekatnya suatu kegiatan yang secara sadar dan disengaja, serta penuh tanggung jawab yang dilakukan oleh orang dewasa kepada anak sehingga timbul interaksi langsung. Pendidikan merupakan hak bagi semua warga negara tanpa terkecuali, sebagaimana tercantum dalam Undang-Undang Dasar 1945 Pasal 31 ayat 1 yaitu :”Tiap warga negara berhak mendapat pengajaran”. Pernyataan di atas berlaku untuk seluruh warga negara Indonesia termasuk warga negara yang berkebutuhan khusus. Oleh karena itu, pendidikan memegang peranan penting sebagai upaya mencerdaskan kehidupan bangsa.

Hal ini sejalan dengan hak pendidikan anak berkebutuhan khusus yang tersurat dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 5 ayat 2 yaitu menegaskan bahwa “Warga negara yang memiliki kelainan fisik, emosional, mental, intelektual dan sosial berhak memperoleh pendidikan khusus. Dari kutipan diatas dapat disimpulkan bahwa pemerintah menyediakan pendidikan khusus bagi anak berkebutuhan khusus termasuk peserta didik tunagrahita.

Anak tunagrahita memiliki kemampuan yang berbeda dengan anak pada umumnya, salah satunya dalam mempelajari suatu pelajaran, dikarenakan keterbatasan kecerdasannya mengakibatkan dirinya sukar untuk mengikuti program pendidikan di sekolah biasa secara klasikal, oleh karena itu anak tunagrahita membutuhkan layanan pendidikan secara khusus yakni disesuaikan dengan kemampuan anak tersebut.

Dalam dunia pendidikan, anak tunagrahita pun mempelajari yang berhubungan dengan keagamaan misalnya tata cara shalat, tata cara wudhu dan lain sebagainya.

Dalam penelitian ini, peneliti ingin mengajarkan tentang tata cara berwudhu dengan teknik modeling, yaitu salah satunya pada gerakan ketika berwudhu.

Salah satu usaha kita untuk membersihkan jasmani kita dari hadast yaitu dengan berwudhu. Wudhu merupakan kunci ketika kita akan melaksanakan berbagai ibadah, seperti ibadah shalat. Kita sebagai orang beriman diperintahkan untuk melaksanakan shalat, karena shalat merupakan tiang dari agama. Sebelum melaksanakan shalat kita harus bersih dari hadast, baik hadast kecil maupun hadast besar. Jadi wudhu merupakan suatu langkah awal yang benar-benar harus sempurna sebelum melaksanakan shalat dan berbagai macam ibadah lainnya.

Mengingat akan pentingnya wudhu, maka di Sekolah Luar Biasa pembelajaran wudhu dimasukkan kedalam mata pelajaran agama islam yang dirincikan dalam standar kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar. Dengan demikian anak berkebutuhan khusus, khususnya anak tunagrahita yang beragama islam juga dituntut untuk mampu melaksanakan wudhu. Bagi anak tunagrahita kegiatan berwudhu ini bukanlah hal yang mudah untuk di lakukan anak sendiri seperti kebanyakan anak normal lainnya, dikarenakan rendahnya intelegensi anak, kurangnya pengetahuan anak tentang kegunaan dan cara berwudhu.

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan diatas, permasalahan yang muncul, ketika penulis mengajak peserta didik tunagrahita disekolah ini untuk shalat, dilakukanlah terlebih dahulu untuk berwudhu. Peneliti melihat enam peserta didik tunagrahita tersebut belum mampu melakukan tata cara berwudhu dengan baik dan benar. Karena pembelajaran yang diberikan oleh guru belum memperoleh hasil yang maksimal, terutama bagi enam peserta didik tunagrahita tersebut. Dalam proses pembelajaran selama ini, guru menyampaikan materi dengan menggunakan metode ceramah dan tanya jawab, namun hal tersebut masih belum memperoleh hasil yang maksimal. Dalam pembelajaran berwudhu terdapat beberapa kegiatan yang harus dilaksanakan secara berurutan. Materi wudhu ini dirasa akan lebih maksimal dipahami oleh anak jika diajarkan secara langsung.

Maka dari itu, peneliti mencoba meneliti menggunakan teknik modeling yakni dengan judul **“PENERAPAN TEKNIK MODELING UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN BERWUDHU PADA PESERTA DIDIK TUNAGRAHITA DI SEKOLAH KHUSUS BINTANG HARAPAN”**.

1.2 Identifikasi Masalah

Masalah yang akan diteliti pada penelitian ini yaitu meliputi kemampuan berwudhu pada peserta didik tunagrahita di Sekolah Khusus Bintang Harapan. Permasalahan itu dapat diidentifikasi ke dalam pernyataan dibawah ini:

- 1.2.1 Terdapat peserta didik tunagrahita di Sekolah Khusus Bintang Harapan yang memiliki masalah dalam kemampuan berwudhu.
- 1.2.2 Teknik pembelajaran yang diterapkan di sekolah kurang efektif dalam kegiatan berwudhu, dikarenakan pembelajaran melalui metode ceramah dan Tanya jawab.
- 1.2.3 Dibutuhkan teknik pembelajaran lain yang dapat meningkatkan kemampuan tata cara berwudhu

1.3 Batasan Penelitian

Agar permasalahan yang dikaji dalam penelitian ini lebih spesifik, terarah dan terkontrol, maka penelitian ini dibatasi pada hal-hal berikut ini:

- 1.3.1 Kemampuan tata cara berwudhu pada peserta didik tunagrahita di Sekolah Khusus Bintang Harapan.
- 1.3.2 Penggunaan teknik modeling untuk meningkatkan kemampuan tata cara berwudhu pada peserta didik tunagrahita di Sekolah Khusus Bintang Harapan.

1.4 Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah **“Apakah Teknik Modeling berpengaruh terhadap peningkatan kemampuan berwudhu pada peserta didik tunagrahita di Sekolah Khusus Bintang Harapan?”**.

1.5 Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1.5.1 Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan, maka tujuan pada penelitian ini adalah:

- 1) Untuk memperoleh gambaran tentang pengaruh penggunaan teknik modeling dalam kemampuan berwudhu terhadap peserta didik tunagrahita di Sekolah Khusus Bintang Harapan.
- 2) Mengetahui kemampuan peserta didik tunagrahita dalam mempraktikkan tata cara berwudhu sebelum diberikan intervensi (*Pre-test*).
- 3) Mengetahui kemampuan anak tunagrahita dalam mempraktikkan tata cara berwudhu setelah diberikan intervensi (*Post-Test*).

1.5.2 Kegunaan Penelitian

Kegunaan dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat secara teoritis dan praktis sebagai berikut:

1) Secara Teoritis

Secara teoritis, penelitian ini di harapkan dapat menambah wawasan bagi pengembangan ilmu Pendidikan Khusus. Khususnya penggunaan teknik modeling dalam pembelajaran berwudhu pada peserta didik tunagrahita di Sekolah Khusus Bintang Harapan.

2) Secara Praktis

Hasil penelitian ini secara praktis diharapkan dapat bermanfaat bagi pendidik dan siswa di sekolah sebagai berikut :

a) Bagi Lembaga

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadikan masukan bagi guru dalam memilih dan menggunakan teknik modeling dalam meningkatkan kemampuan berwudhu terhadap peserta didik tunagrahita.

b) Bagi Peserta Didik

Hasil penelitian ini dapat diharapkan peserta didik dapat meningkatkan kemampuan kemampuan dalam berwudhu.

